

ANALISIS PERKEMBANGAN DESA BERBASIS KOMODITI TANAMAN PANGAN DALAM PEMBANGUNAN DAERAH DI KECAMATAN TANJUNG MORAWA, KABUPATEN DELI SERDANG, PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh:

Nelly M. R. Sinaga ¹⁾

Mei Linda Sipayung ²⁾

Fiarni Laia ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

sinaganelly@gmail.com ¹⁾

lindasipayung62@gmail.com ²⁾

laiafiarni@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims at finding out: (1) which food crop commodities are the base commodities in each village, (2) how much is the contribution of basic commodities in regional development, (3) how is the competitiveness of base commodities in regional development. The research was conducted in Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. The research time is from May to July 2021. The type of data in this study is secondary data. Data collection methods used are documentation and literature study. Data analysis uses Location Quotient (LQ) analysis, contribution and competitiveness. Rice and corn are the most basic commodities in several villages in Tanjung Morawa District. The contribution of rice and corn commodity crops in the regional development of Tanjung Morawa District is high with an average contribution value of (71.58% and 5.32%). The results of the RCA analysis show that rice commodities have high competitiveness with an average value of $1.082 > 1$ and corn commodities have low competitiveness with an average value of $0.29 < 1$.

Keywords: *Location Quotient (LQ), Base, Food Crops*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) komoditi tanaman pangan manakah yang menjadi komoditi basis di setiap desa, (2) berapa besar kontribusi komoditi basis dalam pembangunan daerah, (3) bagaimana daya saing komoditi basis dalam pembangunan daerah. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian mulai bulan mei sampai dengan juli 2021. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data skunder. Metode Pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data menggunakan analisis Location Quotient (LQ), kontribusi dan daya saing.

Komoditas padi dan jagung merupakan komoditas basis terbanyak di beberapa desa di Kecamatan Tanjung Morawa. Kontribusi tanaman komoditi padi dan jagung dalam pembangun daerah Kecamatan Tanjung Morawa tinggi dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar (71,58 % dan 5,32 %). Hasil analisis RCA menunjukkan bahwa komoditas padi memiliki daya saing tinggi dengan rata-rata nilai $1,082 > 1$ dan komoditas jagung memiliki daya saing rendah dengan rata-rata nilai $0,29 < 1$.

Kata kunci : Location Quotient (Lq), Basis, Tanaman Pangan.

1. PENDAHULUAN

Di era modern saat ini bahwa suatu wilayah harus memiliki produk yang diunggulkan demi menghadapi pasar bebas dalam kegiatan ekspor sebagai produk yang pada dasarnya menjadi penunjang pendapatan disuatu negara maupun wilayah. Hal ini Menurut **Tarigan (2018)**, bahwa setiap negara atau wilayah perlu melihat sector atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensial maupun karena sector itu memiliki *competitive advantage* (keunggulan kompetitif) untuk dikembangkan, sehingga hal-hal tersebut dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan sektor-sektor tersebut agar menjadi sektor yang memiliki potensi yang besar dalam suatu wilayah.

Secara umum posisi sektor pertanian dalam perekonomian nasional mempunyai fungsi ganda. Pertama, mengemban fungsi ekonomi guna penyediaan pangan dan kesempatan kerja. Kedua, fungsi sosial yang berkaitan dengan pemeliharaan masyarakat pedesaan sebagai penyangga budaya bangsa. Ketiga, fungsi ekologi guna perlindungan lingkungan hidup, konversi lahan, dan cadangan sumber air. Era baru pertanian ke depan menghendaki orientasi pada pencapaian nilai tambah, pendapatan, serta kesejahteraan petani sebagai acuan utama dalam pembangunan pertanian (**Hafsah, 2010**).

Provinsi Sumatera Utara termasuk sebagai salah satu provinsi di Indonesia

yang selalu memiliki perkembangan ekonomi regional yang dinamis. Provinsi ini memiliki 25 (dua puluh lima) wilayah kabupaten, dan memiliki 8 (delapan) wilayah kota. Kabupaten dan/atau kota tersebut tentu memiliki kompleksitas permasalahan tersendiri, dimana kondisi perekonomian regional yang berfluktuasi pada setiap wilayah menunjukkan dipengaruhi oleh factor tertentu, seperti potensi wilayah yang didukung oleh beberapa sector maupun subsector yang dapat mempengaruhi kinerja setiap perekonomian kabupaten/kotatersebut.

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi produksi sektor pertanian khususnya tanaman pangan setiap

No	Kecamatan	Padi	Ubi Kayu	Jagung
1.	Gunung Meriah	4.886,08	-	2 005,86
2.	S.T.M. Hulu	6.907,76	-	4 663,35
3.	Sibolangit	3.725,30	-	1 470,17
4.	Kutalim baru	6.721,18	15 053,31	41 259,19
5.	Pancur Batu	2.617,10	5.831,46	11.693,47
6.	Namo Rambe	9.868,59	6.241,88	13.288,11
7.	Biru-biru	8.022,22	505,86	2.283,56
8.	S.T.M. Hilir	8.424,80	2.880,04	12.202,54
9.	Bangun Purba	577,26	-	3.869,76
10.	Galang	12.829,42	19.125,57	169,48
11.	Tanjung Morawa	35.322,68	18.442,52	7.901,02
12.	Patumbak	3.385,45	13.371,94	2.520,77
13.	Delitua	167,79	-	67,87
14.	Sunggal	19.899,96	1.095,63	17.271,02
15.	Hampan Perak	57.429,65	-	3.276,18
16.	Labuhan Deli	44.487,54	4.515,56	1.481,57
17.	Percut Sei Tuan	59 296,05	6.672,47	37.612,10
18.	Batang Kuis	13 322,16	3.060,38	6 948,40
19.	Pantai Labu	54 692,34	35,69	969,55
20.	Beringin	37 061,99	800,21	1 025,24
21.	Lubuk Pakam	20 651,91	378,30	152,60
	Pagar Merbau	21.325,22	4.803,64	42,29
	Serdang	172 174,09		

tahunnya mengalami perkembangan. Salah satu daerah yang merupakan sentra produksi tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang yaitu Kecamatan Tanjung Morawa. Produksi tanaman pangan di kecamatan ini setiap tahunnya mengalami peningkatan (**BPS Deli Serdang, 2020**).

Tabel 1.1. Produksi Tanaman Pangan per Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2020

tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang. Pada komoditipadi, Kecamatan Tanjung Morawa berada pada urutan keenam (6) dengan jumlah produksi sebesar 35.322,68 ton, sedangkan untuk komoditi ubi kayu, Kecamatan Tanjung Morawa berada pada urutan kedua (2) terbesar setelah Kecamatan Galang dengan besar produksi 18.442,52 ton, serta pada komoditi jagung, Kecamatan Tanjung Morawa berada pada posisi ketujuh terbesar dari 22 kecamatan di Kabupaten Deli Serdang.

Tanaman pangan adalah salah satu subsector pertanian yang potensial untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis dan nilai tambah lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya, mempunyai peran strategis terutama dalam upaya pemenuhan ketersediaan pangan untuk peningkatan kesejahteraan petani dan penyediaan lapangan kerja. Komoditas pada tanaman pangan terdiri dari padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, dan sorgum (palawija). Adanya komoditas tanaman pangan dapat memberikan sumbangan pada wilayah, memberikan potensi yang unggul dan beragam sehingga mampu menciptakan pengembangan kawasan pertanian wilayah (**Laili, 2018**).

Penetapan dan pengembangan komoditi basis menjadi tanggung jawab suatu daerah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dengan

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2021

Berdasarkan pada table diatas, dapat diketahui bahwa Kecamatan Tanjung Morawa merupakan daerah sentral produksi

demikian kecendrungan untuk mengalokasi sumber daya alam berupa komoditi basis, dapat menjadi motor penggerak pembangunan suatu daerah, dengan pertimbangan bahwa komoditi-komoditi yang mampu bersaing secara berkelanjutan dengan komoditi yang sama di wilayah lain, selain itu kemampuan suatu wilayah untuk memproduksi dan memasarkan komoditi yang sesuai dengan kondisi lahan dan iklim di wilayah tersebut (**Bachrein, 2003**).

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti: (1) Komoditi tanaman pangan yang menjadi komoditi basis (2) Jumlah kontribusi komoditi basis dalam pembangunan daerah dan bagaimana daya saing komoditi basis dalam pembangunan daerah di Kecamatan Tanjung Morawa.

2. METODE PELAKSANAAN

a. Lokasi, Waktu dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa produksi tanaman pangan di daerah tersebut adalah salah satu yang tertinggi di wilayah Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei sampai Juli 2021.

b. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data skunder

berdasarkan runtun waktu (*time series*) yang merupakan data tahunan selama periode 2016 - 2020 yakni 5 tahun. Adapun jenis datanya meliputi data produksi tanaman pangan Kabupaten Deli Serdang dan produksi tanaman pangan desa/kelurahan di Kecamatan Tanjung Morawa.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) analisis metode *Location Quotient* (LQ) dengan rumus sebagai berikut:

$$LQ = (v_i/v_t) / (V_i/V_t)$$

Keterangan :

LQ = Nilai *LQ-ratio* komoditi tanaman pangan di setiap desa/kelurahan di Kecamatan Tanjung Morawa

v_i = Rata-rata produksi tiap komoditas tanaman pangan periode tahun 2016-2020 di desa/kelurahan *i*

v_t = Total rata-rata produksi seluruh komoditas tanamanpangan periode 2016-2020 di desa/kelurahan *i*

V_i = Rata-rata produksi tiap komoditas tanaman pangan tahun 2016-2020 di Kecamatan Tanjung Morawa

V_t = Total rata-rata produksi seluruh komoditas tanaman pangan tahun 2016-2020 di Kecamatan Tanjung Morawa.

Kriteria :

$LQ > 1$ Menunjukkan kegiatan komoditas tanaman pangan tersebut sebagai komoditi basis.

$LQ < 1$ Menunjukkan kegiatan komoditas tanaman pangan tersebut sebagai komoditi non basis.

Sitorus, (2003).

Untuk mengetahui kontribusi komoditi tanaman pangan basis dalam pengembangan desa/kelurahan di Kecamatan Tanjung Morawa, dianalisis menggunakan rumus kontribusi sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang, Dinas Tanaman Pangan, Kantor Camat Tanjung Morawa, dan Kantor Desa/Kelurahan.

c. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui komoditi tanaman pangan apa saja yang menjadi basis dalam pembangunan desa/kelurahan di Kecamatan Tanjung Morawa, digunakan

X = Produksi komoditi tanaman pangan basis (ton)

Y = Produksi total komoditi tanaman pangan di Kecamatan Tanjung Morawa (ton)

Kriteria :

➤ Jika Kontribusi komoditas tanaman pangan basis $> 1\%$, maka kontribusi komoditas tanaman pangan terhadap produksi total tanaman pangan di Kecamatan Tanjung Morawa mempunyai kontribusi tinggi.

➤ Jika Kontribusi komoditas tanaman pangan $< 1\%$, maka kontribusi komoditas tanaman pangan terhadap produksi total tanaman pangan di Kecamatan Tanjung Morawa mempunyai kontribusi rendah.

Sumber : Yuliadi (2016).

Untuk mengetahui daya saing komoditi basis tanaman pangan dalam pembangunan daerah Kecamatan Tanjung Morawa, dianalisis dengan metode analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*). Metode RCA didasarkan pada suatu konsep bahwa komoditi basis disetiap wilayah sebenarnya menunjukkan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh suatu wilayah yang bersangkutan. Variabel yang diukur adalah produksi komoditi tanaman pangan basis di setiap desa/kelurahan terhadap total produksi tanaman pangan di Kecamatan Tanjung Morawa.

Rumus RCA adalah sebagai berikut :

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_{it}}{Y_{ij}/Y_{it}}$$

Wj/Wt

Dimana :

Xij : Produksi komoditi basis *i* di Kecamatan Tanjung Morawa *j*

Xit : Total produksi tanaman pangan (komoditi *i* dan lainnya) di Kecamatan Tanjung Morawa *j*

Wj : Total produksi komoditi *i* di Kabupaten Deli Serdang

- Bila nilai $RCA > 1$ maka daya saing komoditi basis tinggi.

Wt : Total produksi tanaman pangan (komoditi *i* dan lainnya) di Kabupaten Deli Serdang

Kriteria :

- Bila nilai $RCA < 1$ atau sampai mendekati 0, maka daya saing komoditi rendah.

perekonomian yang diharapkan menjadi motor perekonomian wilayah dan motor penggerak pembangunan wilayah. Dengan mengetahui dan mengoptimalkan komoditi basis, maka diharapkan terdapat efek positif bagi kemajuan aktivitas perekonomian daerah itu sendiri.

Untuk menentukan apakah suatu komoditi merupakan komoditi basis pada suatu daerah atau tidak, dapat dilihat dengan analisis *Location Quotient* (LQ). Hasil perhitungan LQ dengan data dasar produksi komoditi masing tanaman pangan per Desa/Kelurahan di Kecamatan Tanjung Morawa berdasarkan tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada table berikut :

Sumber : Tambunan (2003)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Komoditi Basis Tanaman Pangan

Tanaman pangan merupakan sektor penting, karena tanaman pangan merupakan kelompok tanaman yang menghasilkan bahan pangan sebagai sumber energi untuk menopang kehidupan manusia. Kecamatan Tanjung Morawa yang terdiri dari beberapa desa juga memiliki bermacam-macam komoditas tanaman pangan antara padi, jagung kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar.

Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah Kecamatan Tanjung Morawa adalah dengan mengetahui komoditi-komoditi basis di masing-masing desa. Komoditi basis merupakan komoditi

Tabel 3.1. Rata – Rata Nilai LQ Komoditi Tanaman Pangan Setiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2016 – 2020

No	Desa/Kelurahan	Komoditi						
		Padi	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1	Medan Sinembah	0,493	1,003	0,000	0,000	0,000	1,467	0,000
2	Bandar Labuhan	0,438	0,000	0,000	0,000	0,000	0,612	0,000
3	Bangun Rejo	0,438	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
4	Acek Pancur	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
5	Naga Timbul	1,375	0,000	0,914	0,000	0,000	0,000	0,000
6	Lengau Serpang	1,405	0,000	0,607	0,000	0,000	0,000	0,000
7	Sei Merah	0,881	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
8	Dagang Kerawan	0,438	0,805	0,000	0,000	0,000	1,619	0,000
9	Tanjung Morawa	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
10	Tanjung Morawa A	1,404	0,000	0,602	0,000	0,000	0,000	0,000
11	Limau Manis	0,454	0,969	0,000	0,000	1,546	0,000	0,000
12	Ujung Serdang	0,579	0,757	0,000	0,000	0,000	1,379	0,000
13	Bangun Sari	0,839	1,729	0,000	0,000	0,000	0,648	0,000

14	Bangun Sari	0,703	1,714	0,000	0,000	0,000	0,897	0,000
15	Batu Bedimbar	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
16	Telaga Sari	0,497	3,919	0,000	0,000	0,000	0,666	0,000
17	Dagang Kelambir	0,348	0,000	0,934	0,000	0,000	0,000	0,000
18	Tanjung Morawa B	1,463	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
19	Tanjung Baru	0,377	0,000	0,629	0,000	0,000	0,000	0,000
20	Puden Rejo	1,463	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
21	Tanjung Mulia	1,393	0,000	0,732	0,000	0,000	0,000	0,000
22	Perdamaian	1,393	0,000	0,727	0,000	0,000	0,000	0,000
23	Wono Sari	1,390	0,025	0,723	0,000	0,000	0,000	0,000
24	Daluh Sepuluh A	0,372	0,000	0,679	0,000	0,000	0,000	0,000
25	Daluh Sepuluh B	1,404	0,000	0,616	0,000	0,000	0,000	0,000
26	Penara Kebun	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

Sumber: Data di Olah dari Data BPS Deli Serdang Tahun 2021

Berdasarkan data-data pada Tabel 5.1, dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Terdapat nilai-nilai $LQ > 1$, ini menunjukkan bahwa komoditi-komoditi tanaman pangan tersebut dapat menjadi komoditi basis bagi wilayah di setiap desa di Kecamatan Tanjung Morawa. Komoditi padi merupakan komoditi urutan pertama terbanyak yang memiliki nilai $LQ > 1$ pada sebagian besar daerah sehingga komoditi ini merupakan komoditi basis pada setiap desa di Kecamatan Tanjung Morawa tersebut (pada 9 desa dari 26 desa).

Komoditi basis terbanyak kedua terdapat pada komoditi jagung dan ubikayu sebagai komoditi basis pada tiga desa di Kecamatan Tanjung Morawa.

Beberapa desa memiliki dua komoditi basis saja, seperti Medan Sinembah.

Sedangkan komoditi kedelai dan kacang tanah serta ubi jalar merupakan komoditi non basis di semua desa di Kecamatan Tanjung Morawa.

Daerah yang tidak terdapat komoditi basis terdiri dari 10 desa dari 26 desa seperti bandar labuhan, bangun rejo, acek pancur, sei merah, tanjung morawa, batu bedimbar, dagang kelambir, tanjung baru, dalu sepuluh A, dan terakhir yaitu desa penara kebun. Hal ini disebabkan produksi tanaman pangan pada tahun 2016-2020 tersebut untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti alih fungsi lahan dan

topografidaerah yang tidak sepenuhnya nyadapat dibudidayakan tanaman pangan.

Berdasarkan komoditi-komoditi perekonomian dapat diketahui bahwa komoditi perekonomian yang memiliki potensi untuk dikembangkan di beberapa desa yang artinya bahwa hasil dari komoditi basis tersebut tidak saja dapat memenuhi kebutuhan wilayah Kecamatan Tanjung Morawa akan tetapi juga dapat diekspor keluar wilayah. Komoditi padi dan komoditi jagung serta komoditi iubi kayu disebut komoditi basis, dikarenakan komoditi tersebut merupakan komoditi terbanyak diusahakan di beberapa desa.

b. Kontribusi Komoditi Tanaman Pangan Basis (Padi, dan Jagung)

Untuk menganalisis kontribusi komoditi basis berdasarkan hasil analisis LQ dalam pembagunan daerah Kecamatan Tanjung Morawa digunakan rumus analisis kontribusi dengan

Tahun	Produksi Padi (Ton)	Produksi Total Tanaman Pangan (Ton)	Kontribusi Padi (%)	Kriteria
2016	11544	12664,4	91,15	Tinggi
2017	11577,9	12678,7	91,31	Tinggi
2018	20214	34554	58,49	Tinggi
2019	20214	34554	58,49	Tinggi
2020	20214	34554	58,49	Tinggi
Rata-rata	16752,78	25801,02	71,58	Tinggi

menggunakan data produksi periode tahun 2016-2020. Dengan menggunakan rumus tersebut, maka tingkat persentase kontribusi komoditi basis dapat dihitung. Untuk mengetahui kontribusi komoditi basis yaitu komoditi padi dan kedelai di Kecamatan Tanjung Morawa dapat dilihat pada tabel hasil analisis kontribusi berikut:

Tabel 3.2. Kontribusi Komoditi Padi untuk Pembangunan Daerah Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2016-2020

Sumber : Data di Olah dari Data BPS Deli Serdang Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dipahami bahwa kontribusi komoditas padi terhadap produksi total tanaman pangan di Kecamatan Tanjung Morawa selama kurun waktu lima tahun terakhir (2016-2020) adalah tinggi. Komoditas padi memberikan kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian Kecamatan Tanjung Morawa, di karenakan komoditas ini merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki produksi terbesar dibandingkan komoditas lainnya di Kecamatan Tanjung Morawa.

Tabel 3.3. Kontribusi Komoditi Jagung untuk Pembangunan Daerah Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2016-2020

Tahun	Produksi Jagung (Ton)	Produksi Total Tanaman Pangan(Ton)	Kontribusi Jagung (%)	Kriteria
2016	0,000	12664,4	0,000	Rendah
2017	0,000	12678,7	0,000	Rendah
2018	3066	34554	8,873	Tinggi
2019	3066	34554	8,873	Tinggi
2020	3066	34554	8,873	Tinggi
Rata-rata	710,92	25801,02	5,32	Tinggi

Sumber : Data di Olah dari Data BPS Deli Serdang Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa kontribusi komoditas jagung terhadap produksi total tanaman pangan Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2016-2017 adalah rendah dan pada tahun 2018-2020 kontribusi komoditi jagung tinggi. Hal ini dikarenakan Komoditas jagung tidak memiliki nilai produksi.

Kriteria tinggi, dapat diketahui dengan membandingkan presentase kontribusi komoditas padi dan jagung

dengan presentase rata-rata kontribusi komponen produksi tanaman pangan di Kecamatan Tanjung Morawa. Kriteria besarnya kontribusi komoditas padidan jagung dapat diketahui apabila penerimaan komoditas padi dan jagung >1% maka kontribusi komoditas padi dan jagung dalam pembangunan daerah Kecamatan Tanjung Morawa dikategorikan tinggi. Sebaliknya, apabila kontribusi komoditas padi dan jagung <1% maka kontribusi komoditas padi dan jagung dalam pembangunan daerah Kecamatan Tanjung Morawa adalah rendah.

Rata-rata nilai Kontribusi komoditas padi pada tabel 5.2 dalam pembangunan daerah Kecamatan Tanjung Morawa selama periode 2016 hingga 2020 adalah sebesar 71,58% dan dikategorikan tinggi. Hal ini terjadi karena perkembangan produksi komoditas padipada tahun 2016-2020 meningkat di daerah penelitian. Sedangkan nilai rata-rata kontribusi pada komoditi jagung tabel 3.3, sebesar 5,32 dan dikategorikan tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan kontribusi komodit tanaman pangan basis dalam pembangunan daerah Kecamatan Tanjung Morawa dapat diterima.

c. Analisis Revealed Comparative Advantage (RCA) Komoditi Basis (Padi dan Jagung)

RCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif hasil produksi (padi dan kedelai) komoditi tanaman pangan basis. Nilai RCA yang lebih besar dari satu (RCA >1) menunjukkan bahwa hasil produksi (padi dan jagung) komoditi tanaman pangan basis memiliki keunggulan komparatif diatas rata-rata atau berdaya saing yang kuat sehingga dapat dipertahankan untuk tetap melakukan produksi.

Pada penelitian ini, nilai RCA produksi padi dan jagung akan dihitung

setiap tahun selama periode 2016-2020. Nilai RCA didapat dengan cara melakukan perbandingan antara nilai produksi padi dan jagung tahun ke tahun dengan nilai produksi total tanaman pangan di Kecamatan Tanjung Morawa tahun ke tahun, kemudian dibagi dengan perbandingan nilai produksi padi dan jagung Kabupaten Deli Serdang tahun ke tahun dengan nilai produksi total tanaman pangan Kabupaten Deli Serdang tahun ke tahun, dimana tahun adalah tahun penelitian.

Tabel 3.4. Nilai RCA Padi dan Jagung di Kecamatan Tanjung Morawa, Tahun 2016-2020

Tahun	RCA Padi	RCA Jagung
2016	1,410	0,000
2017	1,398	0,000
2018	0,801	0,571
2019	0,842	0,553
2020	0,963	0,367
Rata-Rata	1,082	0,29

Sumber : Data di Olah dari Data BPS Deli Serdang Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dijelaskan mengenai perkembangan daya saing komoditi basis (padi dan jagung) di di Kecamatan Tanjung Morawa dalam kurung waktu 5 tahun terakhir (2016-2020) sering mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 nilai RCA komoditi padi berada pada angka 1,410 dan menurun di tahun 2017 sebesar 1,398. Tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 nilai RCA komoditi padi mengalami penurunan dengan nilai RCA sebesar 0,801 pada tahun 2018 dan 0,842 pada tahun 2019. Sedangkan pada komoditi jagung, nilai RCA terbesar dijumpai pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 0,571, akan tetapi nilai RCA pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan, hal ini di sebabkan produksi komoditi jagung di daerah penelitian pada tahun tersebut tidak terdapat nilai produksi.

Berdasarkan pada tabel 3.4 juga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata RCA komoditi padi tahun 2016-2020 sebesar 1,082 yang artinya bahwa permintaan pasar pada komoditi padi di Kecamatan Tanjung Morawa lebih kecil

Adapaun nilai RCA komoditas basis padi dan jagung di Kecamatan Tanjung Morawa periode tahun 2016-2020 dapat dilihat pada table berikut :

dibandingkan permintaan pasar di tingkat Kabupaten. Maka, dengan demikian dapat dikatakan bahwa komoditi padi sebagai komoditi basis di beberapa daerah pada Kecamatan Tanjung Morawa dan mempunyai keunggulan komparatif (daya saing komoditi padi kuat). Sedangkan pada komoditi jagung nilai rata-rata RCA sebesar 0,29. Hal ini menunjukkan bahwa pangsa pasar untuk komoditi jagung di Kecamatan Tanjung Morawa lebih kecil dibandingkan dengan pangsa pasar jagung di tingkat kabupaten. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa komoditi jagung sebagai komoditi basis di beberapa daerah pada Kecamatan Tanjung Morawa tidak mempunyai keunggulan komparatif, yang artinya produksi jagung di Kecamatan Tanjung Morawa berdaya saing lemah di tingkat kabupaten.

4. SIMPULAN

1. Komoditas padi dan jagung merupakan komoditas basis terbanyak di beberapa desa di Kecamatan Tanjung Morawa.
2. Kontribusi tanaman komoditi padi dan jagung dalam pembangun daerah Kecamatan Tanjung Morawa tinggi dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar (71,58 % dan 5,32 %).
3. Hasil analisis RCA menunjukkan bahwa komoditas padi memiliki daya saing yang kuat dengan rata-rata nilai 1,082 dan komoditas jagung

memiliki daya saing yang lemah dengan rata-rata nilai 0,29

Saran

1. Untuk mendorong sub sector tanaman pangan menjadi sub sektor maju dan tumbuh pesat di Kecamatan Tanjung Morawa, maka perlu lebih meningkatkan laju pertumbuhan produksi sektor pertanian, lebih tinggi dari laju pertumbuhan produksi tanaman pangan di tingkat kabupaten.

5. DAFTAR PUSTAKA

Bachrein S. 2003. Penetapan Komoidtas Unggulan Propinis. BP2TP Working Paper, Bogor : Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Hafsah, Moch. Jafar. 2010. Pengetasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Laili. 2018. Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Tanaman Pangan di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. 209-217.

Sitorus, B. (2013). Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan Pdrb Kabupaten Pati. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Tarigan, Robinson. 2018. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Yuliadi. (2016). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani (MATAN)

2. Untuk meningkatkan daya saing komoditas padi sebagai komoditas basis di Kecamatan Tanjung Morawa, pemerintah harus memperhatikan kualitas dan kuantitas padi yang di produksi serta memperhatikan kesejahteraan petani sehingga nilai produksi padi dapat maksimal.